

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu kegiatan perekonomian yang akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian.

Sektor transportasi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat dengan kontribusi sebesar 53,15% dan diikuti angkutan udara (36,10%), Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah, yaitu angkutan laut (6,77%), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (2,41%), dan angkutan rel (1,57%) (Setijadi 2019). Kontribusi kelima sub sektor transportasi tersebut terhadap PDB tahun 2018 sebesar Rp. 666,2 triliun atau meningkat sebesar Rp 50,7 triliun (8,23%) dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 615,5 triliun. Dari kelima sub sektor transportasi itu, angkutan kereta api menunjukkan perubahan kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 14,16% dari 9,17 triliun pada 2017 menjadi 10,46 triliun pada 2018. Walaupun angkutan darat berkontribusi tertinggi, namun tingkat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 diprediksi terjadi pada angkutan udara atau 17,37% dan angkutan rel 17,11%. Pertumbuhan angkutan-angkutan lainnya diprediksi di bawah 10%, yaitu angkutan darat (jalan) 7,55%, angkutan laut sebesar 6,65%, serta angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar 6,24% (www.nasional.kontan.co.id).

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai tingkat laba yang maksimal. Begitupun juga yang dilakukan perusahaan di industri sektor transportasi. Dalam rangka mewujudkan tujuannya, perusahaan memerlukan tambahan pendanaan eksternal. Salah satunya dengan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun tak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. Hal itu terlihat dari masih banyaknya perusahaan sektor transportasi yang mengalami kerugian yang mengakibatkan kelangsungan usaha emiten terganggu. BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun. Belum lama ini, BEI misalnya menanyakan kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL). APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang saham-saham yang keberlangsungan usahanya belum jelas memang harus disuspensi untuk meminimalisir resiko investor. Beberapa perusahaan malah sudah disuspensi bertahun-tahun karena belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya. BEI dapat memberikan sanksi delisting paksa terhadap perusahaan yang suspensinya di atas dua tahun (www.investasi.kontan.co.id).

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti, sektor transportasi menarik untuk diteliti dikarenakan masih terdapat perusahaan yang diragukan kelangsungan hidupnya (*going concern*), akan tetapi auditor eksternal tidak memberikan opini *going concern* di tahun tersebut terhadap perusahaan yang diragukan kelangsungan hidupnya.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (Aiisiah, Pramudji 2012).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja dan melaporkan hasil kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam kaitannya antara teori agensi dengan opini audit *going concern* manajemen yang bertindak sebagai agen diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk hasil kinerja perusahaan pada tahun berjalan, laporan keuangan tersebut yang akan digunakan oleh pemegang saham dalam pengambilan keputusan dan calon investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum menanamkan modal ke perusahaan tersebut (Ngurah Rakatenda and Wayan Putra 2016).

Fenomena dalam penelitian ini yaitu kasus yang terjadi pada PT.Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. Perusahaan tersebut selalu mengalami kondisi yang buruk dari tahun 2016-2018. PT.Indonesia Transport & Infrastructure Tbk mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 telah mengakibatkan defisit sebesar USD 43.349.091, pada tahun 2017 mengalami peningkatan defisit sebesar USD 51.083.943 dan tahun 2018 defisit sebesar 56.371.006. Namun KAP Noor Salim yang pada saat itu menangani PT.Indonesia Transport & Infrastructure Tbk memberikan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern*, pada laporan konsolidasi dari tahun 2016-2018, padahal PT.Indonesia Transport & Infrastructure Tbk sedang dalam kondisi buruk sehingga kemampuan mempertahankan keberlangsungan usahanya menjadi terancam atau diragukan. Kondisi ini tentu saja membuat para investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kondisi yang buruk yang mengarah pada kebangkrutan sehingga dibutuhkan sebuah informasi yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan rencana manajemen perusahaan yang akan dilakukan di tahun berikutnya. Pada fenomena selanjutnya perusahaan PT Garuda Indonesia , perusahaan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut dari 2017-2019. Selain itu PT Garuda Indonesia telah mengakui suatu piutang sebagai pendapatan sehingga dapat menutupi kerugian perusahaan. Pencatatan ini dimulai kontrak Garuda Indonesia dengan Mahata dalam menyediakan

konektivitas internet (*on board wifi*) dan hiburan pesawat lainnya, dari kontrak dengan sebesar USD 239,94 Mahata baru membayar sebesar USD 6,8. Dari sisa piutang tersebut dicatat sebagai piutang lain-lain oleh pihak Garuda Indonesia sehingga membuat laporan keuangan perusahaan menjadi baik dan kerugian PT Garuda Indonesia mengalami penurunan drastis. Akan tetapi auditor yang mengaudit perusahaan Garuda Indonesia tetap memberi opini wajar tanpa pengecualian dan tidak memberi opini Going concern pada perusahaan Garuda Indonesia (www.katadata.co.id).

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Aiiisiah, Pramudji 2012). Manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi dan kepercayaan investor terhadap *going concern*. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan pendapat. Perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi dan dengan demikian auditor ini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan bisa saja memilih auditor hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan otoritas pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pipin, 2018) kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian (Effendi, 2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan auditor spesialisasi industri. Spesialisasi industri auditor merupakan gambaran dari keahlian dan pengalaman audit auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan industri tertentu secara lebih baik, serta dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. KAP spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan tertentu. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, KAP spesialisasi industri akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang

tidak spesialis. Menurut Mayangsari dalam Diajeng Chrisnoventie (2012) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi memberikan kepastian yang besar terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sebenarnya, kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Peneliti mengukur kondisi keuangan dengan model prediksi kebangkrutan *Altman Z Score*, karena mempunyai tingkat keakuratan paling tinggi dibanding model lainnya. Semakin buruk kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2017) kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana, 2015) kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan yang telah diaudit pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun tahun sebelum dianggap memiliki masalah dengan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga kemungkinan besar seorang auditor dapat memberikan opini audit *going concern* pada tahun-tahun berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Monica, 2016) audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Kartika dkk, 2017) audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Audit yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto,2011) dalam (Fahmi 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya perbedaan

dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menginginkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Faktanya masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun ke tahun atau yang memiliki hutang besar, dan mengalami kesulitan keuangan sehingga *going concern* nya terganggu dan berpotensi memperoleh opini audit *going concern*. Seharusnya perusahaan menjalankan usahanya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang berkesinambungan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* diantaranya adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penerimaan opini audit *going concern* pada sektor transportasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Mengacu pada perumusan masalah, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2018?
2. Apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
4. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara empiris, penelitian ini menguji apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018

5. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1.5.1. Aspek Teoritis

Dari aspek teoritis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* studi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan sektor transportasi penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi atau pertimbangan kualitas penyajian laporan keuangan.
2. Bagi pemegang saham penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga bisa membantu dalam menentukan rancangan perusahaan pada tahun berikutnya.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang di akhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif)/ Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.